

## **IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN DALAM BIDANG BISNIS PADA IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA (IWAPI) KOTA DENPASAR**

**Nena Ernawati**

IWAPI Kota Denpasar  
email : [beningbali.08@gmail.com](mailto:beningbali.08@gmail.com)

**Ni Made Novayanti**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Universitas Dwijendra  
email : [adinova455@gmail.com](mailto:adinova455@gmail.com)

**I Made Sutika**

Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Dwijendra  
email : [madesutika61@gmail.com](mailto:madesutika61@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komunikasi kepemimpinan dan komunikasi organisasi dalam bidang bisnis di IWAPI Kota Denpasar, maka penulis tertarik untuk menganalisa implementasi dari komunikasi tersebut, khususnya melihat bagaimana komunikasi kepemimpinan dan organisasi berhasil terjadi dengan memperhatikan aspek menurut Bass, yaitu kemampuan memberikan pengaruh, memecahkan masalah, kemampuan mengawasi dan mengambil keputusan. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan tentang implementasi komunikasi kepemimpinan dan organisasi dalam bidang bisnis di IWAPI Kota Denpasar yang telah dapat dilaksanakan dengan baik, tepat dan konsisten oleh para pengurus dan anggotanya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui gaya kepemimpinan IWAPI Kota Denpasar meliputi kepemimpinan transformasional, visioner, dan demokratis. Setiap pemimpin memiliki karakter dan gaya kepemimpinan mereka masing-masing yang dipengaruhi oleh kinerja. Selain itu tingkat dalam menciptakan kreativitas dan inovasi kurang dipandang sebagai ide yang baik dalam pengembangan diri sebagai anggota. Ciri-ciri kepemimpinan perempuan, yaitu berani mengambil resiko dengan melakukan perubahan. Hal ini sejalan dengan banyak perubahan yang telah dilakukan oleh IWAPI Kota Denpasar, seperti kolaborasi dengan berbagai pihak, rapat yang dilakukan secara online melalui zoom meeting sehingga lebih efektif dan efisien, melakukan talk show, arsip dilakukan menggunakan teknologi.

**Kata Kunci:** Implementasi, Komunikasi Kepemimpinan.

### **Abstract**

This research aims to understand the implementation of leadership communication and organizational communication in the business field in IWAPI City of Denpasar. Therefore, the author is interested in analyzing the implementation of such communications, especially looking at how leadership and organizational communication have successfully occurred by considering aspects according to Bass, namely the ability to influence, solve problems, supervise, and make decisions. The results of the study indicate the implementation of leadership and organizational communication in the business field at IWAPI City of Denpasar, which has been carried out well, accurately, and consistently by the management and its members. Based on the research conducted, it is known that the leadership styles of IWAPI City of Denpasar include transformational, visionary, and democratic leadership. Each leader has their own character and leadership style influenced by performance. In addition, the level of creating creativity and innovation is less regarded as a good idea in self-development as a member. Characteristics of women's leadership include the courage to take risks by making changes. This aligns with many changes that have been made by IWAPI City of Denpasar, such as collaboration with various parties, meetings conducted online through Zoom meetings making them more effective and efficient, conducting talk shows, and archiving using technology.

**Keywords:** Implementation, Leadership Communication.

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi. Menurut Kiky Aprianto (2016), dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam komunikasi organisasi sangatlah penting karena keberadaan pimpinan menjadi salah satu ujung tombak dari keberhasilan dalam pengembangan organisasi. Hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin tidak selalu berada dalam hubungan hirarkis, di mana hal tersebut terdapat hubungan antara atasan dan bawahan sehingga menjadikan adanya perbedaan kelas status. Komunikasi kepemimpinan merujuk kepada makna untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menyamakan visi misi dan tercapainya keinginan bersama dalam berorganisasi.

Oleh sebab itu menurut Kiky Aprianto (2016), kepemimpinan tidak mengenal perbedaan kelas status. Secara garis besar, peran komunikasi kepemimpinan dalam pengembangan organisasi adalah bersikap adil, memberikan sugesti/ saran, mendukung tercapainya tujuan organisasi, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan menghargai anggotanya. Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari interaksi, sosialisasi, dan komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting, karena dengan melakukan komunikasi seseorang akan dapat mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan harapkan terhadap orang lain dalam aktivitasnya. Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi. Menurut Wiryanto (2005), komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan efektivitas antara bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi.

Komunikasi merupakan hubungan antara individu manusia dengan manusia atau pun dengan kelompok manusia. Dan disadari secara langsung atau tidak, bahwa tindakan komunikasi sudah ada dan sudah dilakukan manusia sepanjang abad. Maka karenanya, komunikasi itu sangat erat dengan kehidupan manusia. Suatu komunikasi yang terjadi dengan baik merupakan sebagai faktor penunjang tercapainya tujuan. Manusia berkomunikasi lewat lisan, tulisan, perilaku dan gambar. Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan hal yang penting bagi manusia. Karena sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi yaitu menyampaikan informasi. Dimana komunikasi memungkinkan manusia menyampaikan informasi misalnya ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat buku, berita yang disampaikan lewat televisi hingga informasi pribadi yang disampaikan lewat media sosial.

Tujuan komunikasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku dan sosial masyarakat sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi sehingga pada hakikatnya, komunikasi bertujuan menyampaikan suatu informasi yang dapat dimengerti oleh orang lain. Informasi tersebut kemudian diharapkan menghasilkan umpan balik berupa perubahan positif dari si penerima informasi.

Tujuan komunikasi ini tentunya sangat penting untuk proses sosialisasi antar manusia. Karena tujuan komunikasi bukan hanya informatif atau sebagai cara penyampaian pesan, tetapi juga untuk membangun hubungan, baik individual maupun kelompok, dengan memastikan bahwa informasi atau pesan dari pemberi pesan dapat dipahami dengan baik oleh orang yang menerimanya. Komunikasi juga terjadi di dalam suatu organisasi, lembaga atau pun perusahaan. Komunikasi yang terlibat antara kedua belah pihak (pimpinan dan karyawan atau atasan dan bawahan) harus ada *two ways communication* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik.

Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal, tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat

berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan. Dengan demikian, komunikasi dalam suatu organisasi mempunyai peranan sentral. Di dalam organisasi, kepemimpinan sangatlah penting karena keberadaan pimpinan menjadi palang pintu atau menjadi salah satu ujung tombak dari keberhasilan dalam berorganisasi. Kepemimpinan yang efektif seharusnya dapat memberikan pengarahan terhadap usaha dalam mencapai tujuan organisasi. Lebih dari itu, kepemimpinan dan peran pemimpin menentukan kelahiran, pertumbuhan dan kedewasaan, serta kematian organisasi. Kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting terhadap efektivitas pemimpin. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, maka organisasi tersebut akan maju. Bertitik tolak dari hal-hal tersebut, maka berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan dalam pengembangan organisasi ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam rangka menggerakkan anggotanya. Oleh karena itu peran komunikasi kepemimpinan dalam pengembangan organisasi ini menjadi penting untuk dibahas.

Komunikasi kepemimpinan keterkaitannya dengan komunikasi organisasi, dimana seorang pemimpin organisasi harus memiliki gaya komunikasi kepemimpinan yang tepat agar bisa membawa organisasi mencapai tujuannya. Kepemimpinan menurut para ahli diantaranya menurut Mulyono (2018), berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas dimana hal ini berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Sedangkan menurut Prabowo (2020), berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan arahan dari atasan. Dan menurut Taufiq et al., (2020), berpendapat bahwa Kepemimpinan adalah adanya upaya seseorang untuk mempengaruhi tingkah laku anggotanya dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Jadi, dari ketiga pendapat tersebut kepemimpinan merupakan adanya suatu proses serta ilmu yang bertujuan untuk mempengaruhi tingkah laku anggotanya dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi.

Indikator kepemimpinan yang diterapkan, seperti yang diuraikan dalam Bass dalam Bramantyo (2010), mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, kemampuan untuk memberikan pengaruh yang melibatkan motivasi, pujian, dan dukungan terhadap karyawan untuk mencapai prestasi kerja yang optimal serta memperkuat rasa percaya diri mereka. Kedua, kemampuan memecahkan masalah yang melibatkan pemberian arahan, pemahaman, dan solusi atas masalah yang timbul, dengan mengutamakan penggunaan ide-ide baru dan tindakan hati-hati. Ketiga, kemampuan mengawasi dengan mengawasi tindakan karyawan dan berani menegur kesalahan. Terakhir, kemampuan dalam pengambilan keputusan yang melibatkan kemampuan atasan untuk menerima ide-ide karyawan dan mempercayai keputusan yang diambil, menunjukkan sebuah dinamika yang inklusif dan terbuka dalam kepemimpinan.

Komunikasi kepemimpinan menurut Zahara (2018), merupakan proses komunikasi yang dilakukan pemimpin, disebut komunikator, sedangkan kepada anggota organisasinya disebut komunikan, dalam teori Likert penerapannya pemimpin dapat menggunakan berbagai macam jenis komunikasi kepemimpinan sesuai dengan gaya masing-masing yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Jenis komunikasi kepemimpinan atau gaya komunikasi kepemimpinan wajib dimiliki oleh seorang pemimpin, karena komunikasi yang disampaikan oleh pemimpin tersebut digunakan untuk mempengaruhi anggotanya untuk mencapai target organisasi.

Salah satu teori komunikasi kepemimpinan yang populer dan banyak diterapkan sebagaimana Agustina (2023), adalah Teori Likert. Teori ini adalah teori sistem manajerial yang didasarkan oleh beberapa variabel penting yang berhubungan dengan manajerial seperti kepemimpinan, motivasi, komunikasi, interaksi, pengambilan keputusan, penentuan tujuan, pengendalian dan kinerja.

Menurut Yuliana & Widayati (2018), berpendapat bahwa ada tiga ciri-ciri kepemimpinan yaitu pertama, bisa memberdayakan anggota tim artinya bahwa kepemimpinan yang baik mampu memberdayakan anggotanya yang bertujuan membantu keberhasilan anggota kelompok tersebut untuk mencapai tujuan dari kelompok tersebut yang dimulai dengan motivasi harian, membangun hubungan, menunjukkan rasa hormat dan menciptakan solusi bersama, kedua, berkomunikasi secara terbuka artinya bahwa dalam kelompok komunikasi merupakan bagian kunci dari kelompok yang sukses, jika kurangnya komunikasi yang baik dalam kelompok dapat mengakibatkan kinerja yang buruk atau kurangnya kejelasan dalam kelompok dan ketiga, bertanggung jawab serta dapat diandalkan, artinya bahwa kepemimpinan yang baik memiliki rasa tanggung jawab dan dapat diandalkan pada kelompoknya. Bukan hanya menunjukkan dalam pekerjaan saja tetapi juga menunjukkan dalam interaksi dengan kelompok yang lain.

Menurut Wibowo (2017), ada beberapa model kepemimpinan yang sering ditemui dalam masyarakat. Pertama, kepemimpinan kharismatik, yang ditandai oleh kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya berdasarkan bakat supranatural dan kekuasaan atraktif, seperti Ir. Soekarno dan Mahatma Gandhi. Kedua, kepemimpinan transaksional, yang bertujuan membantu organisasi mencapai sasaran secara efisien dengan menghubungkan kinerja pekerjaan pada penilaian reward dan memastikan sumber daya yang diperlukan tersedia. Ketiga, kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada perubahan yang diinspirasi oleh visi pemimpin, dengan kemampuan komunikasi yang baik dan menciptakan peluang. Keempat, kepemimpinan visioner, yang menciptakan dan mengartikulasikan visi masa depan yang realistis dan atraktif untuk organisasi. Terakhir, kepemimpinan atribusi, yang menyoroti atribusi utama pemimpin dalam mengkategorikan penyebab perilaku anggota pada tiga dimensi: orang, entitas, dan konteks. Dengan memahami model-model ini, pemimpin dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan konteks dan tujuan organisasi mereka.

Organisasi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI), sebelum bernama IWAPI dahulu bernama IPWI atau Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia. Sampai saat ini anggota IWAPI telah tersebar di 36 provinsi dan 260 Kabupaten atau Kota di seluruh Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali. IWAPI Bali merupakan penghubung atau wadah bagi perempuan di Bali untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan peran wanita di Bali. IWAPI Bali berdiri di berbagai Kabupaten dan Kota, salah satunya adalah Kota Denpasar.

Struktur Organisasi IWAPI Kota Denpasar adalah terdiri dari Dewan Pembina dan Dewan penasehat yang menyesuaikan dengan IWAPI Bali. Dalam berkegiatan, IWAPI Kota Denpasar menggunakan 2 (dua) jenis komunikasi. Pertama, IWAPI Kota Denpasar menggunakan komunikasi kepemimpinan dan Kedua menggunakan komunikasi organisasi.

Keberadaan IWAPI Kota Denpasar dapat dirasakan manfaatnya oleh anggota dan masyarakat perempuan antara lain peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan oleh IWAPI. IWAPI Kota Denpasar sangat yakin bahwa kaum perempuan dalam melakukan upaya pemberdayaan sehingga mampu menempatkan diri pada posisi yang strategis dalam berinteraksi dengan masyarakat. Bertolak dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk memberikan gambaran tentang, Implementasi Komunikasi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Potensi Organisasi di Bidang Bisnis Pada IWAPI Kota Denpasar yang bertujuan untuk meningkatkan semangat perempuan dalam dunia bisnis dan perlahan menghilangkan budaya patriarki. Relevansi pada penelitian ini adalah mengetahui komunikasi apa yang digunakan kepemimpinan perempuan yang terdapat di IWAPI Kota Denpasar serta representasi pada kepemimpinan perempuan.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Subyek informasi atau informan yang memberikan informasi dalam melengkapi penelitian ini adalah para

Wakil Ketua Umum (WKU) sebanyak 2 orang, dimana kedudukan para Wakil Ketua Umum ini sebagai pengganti jika posisi Ketua Umum berada di luar daerah/negeri maupun dalam kondisi tidak sehat. Data primer ini dilakukan dengan cara wawancara kepada beberapa pihak, seperti para Wakil Ketua Umum (WKU) IWAPI Kota Denpasar. Data sekunder dilakukan dengan cara diperoleh oleh orang lain, atau memberikan dokumen dari informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dibagi menjadi 4 tahapan yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (verifikasi data).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Taufiq et al., (2020), berpendapat bahwa Kepemimpinan adalah adanya upaya seseorang untuk mempengaruhi tingkah laku anggotanya dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Jadi, kepemimpinan merupakan adanya suatu proses serta ilmu yang bertujuan untuk mempengaruhi tingkah laku anggotanya dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi.

Menurut Bass dalam Brahmantyo (2020), ada empat indikator yang menentukan keberhasilan komunikasi kepemimpinan yaitu Pertama kemampuan untuk memberikan pengaruh. Dalam hal pemimpin juga bukan hanya tentang mengarahkan dan mempengaruhi, tetapi juga kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan. Pemimpin dapat memberikan pujian dan reward terhadap prestasi kerja yang telah dicapai anggotanya, dan jika hasil kerja tersebut belum sesuai harapan, seorang pemimpin harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri kepada anggotanya. Anggota IWAPI Kota Denpasar tetap mengutamakan pemimpin yang mampu memecahkan masalah dan dapat memberikan penghargaan (reward) saat anggota dapat mencapai hasil kerja yang diharapkan, dan sanksi (punishment) ketika anggota lalai dalam tugas. Motivasi dan pujian yang diberikan oleh seorang pemimpin menunjukkan kemampuannya dalam menjalankan roda organisasi yang menjadi tanggung jawab dipundaknya, serta hal ini juga dapat memberikan kenyamanan anggotanya yang bergabung dalam organisasi tersebut.

Kedua yaitu kemampuan memecahkan masalah. Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bagaimana memotivasi anggotanya, menanggapi dan mendelegasikan tanggung jawab, mendengarkan umpan balik (feedback), dan memiliki fleksibilitas untuk memecahkan masalah di organisasi yang selalu berubah. Sama halnya dijelaskan oleh Ni Wayan Djani mengenai penggunaan komunikasi kepemimpinan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di internal maupun dieksternal IWAPI.

Ketiga yaitu kemampuan mengawasi. Terkait dengan kepemimpinan, maka komunikasi yang baik sangat penting dimiliki oleh seorang pimpinan karena berkaitan dengan tugasnya untuk membimbing, mempengaruhi, mengarahkan, serta mendorong anggotanya untuk melakukan tugas dan aktifitas organisasi guna mencapai tujuan yang sama. Demi meningkatkan koordinasi komunikasi kepemimpinan di IWAPI Kota Denpasar, saat terjadinya perubahan hasil rapat maka perlu adanya sistem kontrol diantara para pengurus IWAPI, disinilah pengawasandan evaluasi dilakukan oleh seorang pimpinan untuk dapat perubahan tersebut diterima dan dijalankan dengan baik oleh anggota. Ketua Umum selalu memonitoring setiap kegiatan yang ada di dalam organisasi baik kegiatan keluar maupun ke dalam, jadi jika ada kegiatan selalu diingatkan apa yang sudah, apa yang belum untuk dapat dibuatkan checklistnya, dan kerjasama yang baik untuk hasil yang maksimal harus terus ditingkatkan. Dan terkait pengawasan dibidang keuangan Ketua Umum sangat ketat sekali, agar semua project-project yang dikerjakan tidak terbengkalai dan semua dapat terselesaikan tepat waktu, dan pertanggung jawaban terkait keuanganpun harus terbuka dan transparan.

Dalam hal pengawasan baik untuk program kerja, keuangan, sinergisitas, Ketua Umum kami sangat ketat, karena hal ini agar tidak terjadi komunikasi yang salah diterima baik oleh anggota maupun pihak diluar organisasi, dan Ketua kami bersama-sama anggota setiap setelah pelaksanaan kegiatan selalu mengadakan rapat evaluasi, agar kekurangan dan hal-hal yang menghambat kegiatan tersebut dapat dijadikan pengalaman dan dimasukkan dalam catatan di organisasi.

Keempat yaitu kemampuan dalam pengambilan keputusan. Seorang pemimpin mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan, serta mampu menyerap ide-ide yang diberikan oleh para anggotanya, karena mereka menaruh percaya terhadap keputusan yang diambil. Selanjutnya pertanyaan terkait aspirasi atau ide-ide yang disampaikan di forum, bagaimana Ketua Umum IWAPI menyerap serta menyikapi beragam aspirasi yang ada dari para anggota untuk mencapai output yang baik bagi organisasi.

Organisasi dapat berjalan jika pertukaran pesan antar unit-unit berjalan dengan baik, dan menurut Themba & Dirgantara (2021), bahwa komunikasi organisasi meliputi komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal. Komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang terjadi dengan melibatkan pihak dengan kedudukan structural yang berbeda. Komunikasi ini dibagi menjadi dua yaitu komunikasi vertical keatas atau *upward communication* dan komunikasi vertical kebawah atau *downward communication*. Ketua Umum IWAPI dalam penyampaian dan arahan terkait surat menyurat, laporan dan keluhan yang masuk ke organisasi sudah sangat bagus, dan biasanya langsung disampaikan ke WKU 1 yang selanjutnya akan di share ke group WhatsApp dan disposisi undangan tersebut atau informasi yang masuk langsung ditujukan ke WKU yang membidangi, dan jika ada keluhan yang masuk kami di IWAPI juga langsung berkoordinasi, biasanya tahap awal di komunikasikan di group WA dahulu, dan apabila menemui kesulitan untuk mengambil keputusan baru akan dilakukan pertemuan. Komunikasi horizontal merupakan Komunikasi ini terjadi secara mendatar atau bersumber dari jabatan hirarki yang sama untuk berkoordinasi satu sama lain. Selama berjalannya roda organisasi astungkara komunikasi antar organisasi, antar para WKU dan anggota divisi-divisi berjalan dengan lancar, dimana Ketua Umum dalam pengorganisasian dan berkomunikasi dengan para pengurus lancar dan telah sesuai dengan prosedur jalannya organisasi. Komunikasi diagonal merupakan Komunikasi yang terjadi antar tingkat yang berbeda, pada bagian dan tugas yang berbeda, yang tidak memiliki wewenang yang sama. Dijelaskan oleh Made Asri dalam wawancaranya terkait proses komunikasi antar bidang yang ada di IWAPI Kota Denpasar demi kelangsungan roda organisasi. Komunikasi antara Ketua Umum, Kepala Divisi dan anggotanya sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan SOP dalam berorganisasi, dimana bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang telah kita capai selama ini di IWAPI Kota Denpasar itu tidak lain dibuahkan dari hasil komunikasi, dari hasil koordinasi yang baik antar Ketua Umum dan Kepala-Kepala Divisi dengan juga anggota-anggotanya.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui gaya kepemimpinan IWAPI Kota Denpasar meliputi kepemimpinan transformasional, visioner, dan demokratis. Setiap pemimpin memiliki karakter dan gaya kepemimpinan mereka masing-masing yang dipengaruhi oleh kinerja. Selain itu tingkat dalam menciptakan kreativitas dan inovasi kurang dipandang sebagai ide yang baik dalam pengembangan diri sebagai pegawai. Ciri-ciri kepemimpinan perempuan, yaitu berani mengambil resiko dengan melakukan perubahan. Hal ini sejalan dengan banyak perubahan yang telah dilakukan oleh IWAPI Kota Denpasar, seperti kolaborasi dengan berbagai pihak, rapat yang dilakukan secara online melalui zoom meeting sehingga lebih efektif dan efisien, melakukan talk show, arsip dilakukan menggunakan teknologi. Anggota dan pengurus menjadi lebih mudah dibimbing dan diarahkan untuk bersama-sama memajukan IWAPI Kota Denpasar. Dalam teori yang digunakan, yaitu teori komunikasi kepemimpinan bahwa karakteristik pada

pemimpin perempuan IWAPI Kota Denpasar sudah sesuai dengan karakteristik seorang pemimpin.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan pondasi yang kuat untuk memajukan usaha yang dibangun agar mampu meraih tujuan, visi, misi sebuah organisasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa IWAPI Kota Denpasar memiliki bisnis dengan bidang beragam. Di IWAPI Kota Denpasar terdapat berbagai macam UMKM. Selanjutnya dalam kepemimpinan (ability) ada kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, menyuruh, memerintah dan melarang orang-orang yang ada dalam lingkungan IWAPI Kota Denpasar untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Traits atau sifat atau ciri adalah merupakan pengulangan secara beraturan atau kecenderungan respon orang pada lingkungan mereka. Motivational atau daya atau energy adalah kondisi mental yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan atau aktivitas dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, kebutuhan, memberi kepuasan Anggota dan pengurus menjadi lebih mudah dibimbing dan diarahkan untuk bersama-sama memajukan IWAPI Kota Denpasar. Dalam teori yang digunakan, yaitu teori komunikasi kepemimpinan bahwa karakteristik pada pemimpin perempuan IWAPI Kota Denpasar sudah sesuai dengan karakteristik seorang pemimpin.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu Perlu adanya kolaborasi dengan sesama komunitas perempuan agar minat para perempuan pengusaha yang belum bergabung di IWAPI bisa lebih besar. Perlu ditambah satu forum online IWAPI Kota Denpasar agar mempermudah anggota dan pengurus ketika ingin memberikan saran atau masukan kepada Ketua Umum atau pengurus dan anggota satu sama lain. Menambah kegiatan yang lebih banyak melibatkan anak-anak muda yang berminat menjadi calon pejuang usaha (Startup), seperti mengadakan talkshow yang bertemakan memulai bisnis dari nol.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Permatasari, D. R., & Sianturi, J. 2023. Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi dalam Organisasi ( Communication Leadership Style). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 564–575. ummaspul.e-journal.id
- Aprianto, N. E. K. 2016. Peran Komunikasi Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Organisasi Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 263. ejournal.uinsaizu.ac.id
- Aziz, F. A. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Pustaka El-Bayan
- Azizah, N., Tampubolon, A. P., & Sibarani, H. S. 2021) Komunikasi Organisasi: Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan: *Talenta Usu*, 17(1), 24. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i1.6776>
- Deddy, M. 2001. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, terjemahan deddy mulyana*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ernawan, E. R. 2011. *Organizational Cultrute: Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, D. 2001. *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan Terjemahan. Deddy Mulyana*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Thabroni, G. 2022. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*. Serupa.Id. serupa.id
- Tubbs, Stewaed. L, & Moss, S. 2001. *Konteks- Konteks Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Zikri Fachrul Nurhadi, A.W. 2017. Kajian Tentang Efektifitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*.